Owner: Riset & Jurnal Akuntansi
e –ISSN : 2548-9224 | p–ISSN : 2548-7507
Volume 8 Nomor 2, April 2024
DOI : https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.1976

Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah *IPO* Pada Perusahaan *Go Public* Di BEI

(Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Menerbitkan IPO Pada Tahun 2019)

Mirna Dianita[1*], Niki Hadian[2], Yogo Heru Prayitno [3]
[1,2,3)]Universitas Widyatama
[1)]mirna.dianita@widyatama.ac.id, [2)]niki.hadian@widyatama.ac.id [3)]yogo.heru@widyatama.ac.id

*Corresponding Author
Diajukan : 10 Oktober 2023
Disetujui : 10 November 2023
Dipublikasi : 1 April 2024

ABSTRACT

Perusahaan yang melakukan IPO di pasar modal biasanya akan mengalami perubahan kinerja yang lebih baik sehingga memperoleh keuntungan yang lebih besar. Rasio kinerja keuangan digunakan oleh investor untuk mengambil keputusan investasi pada suatu perusahaan dan menentukan nilai perusahaan. Penelitian ini berbentuk penelitian kuantitatif komparatif. Penelitian komparatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan perbedaan kinerja rasio keuangan perusahaan yang melakukan Initial Public Offering (IPO) di BEI sebelum dan sesudah periode IPO. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor non keuangan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019, yang berjumlah 55 perusahaan dengan sampel sebanyak 40 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan ditinjau dari Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return on Equity (ROE) baik sebelum maupun sesudah IPO pada perusahaan sektor non keuangan yang memutuskan untuk melakukan IPO pada tahun 2019.

***Keywords**: IPO, pasar modal, rasio-rasio keuangan*

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan didirikan dengan harapan bahwa perusahaan tersebut dapat berkembang dengan pesat dan bersaing dalam jangka waktu yang panjang serta dapat mempertahankan kelangsungan usahanya. Dalam melaksanakan strategi untuk memenangkan persaingan, tentunya banyak tantangan yang dihadapi perusahaan. Salah satu di antaranya adalah kebutuhan pendanaan. Selain pendanaan berupa pinjaman, perusahaan memerlukan pendanaan berupa tambahan setoran modal saham untuk dapat menciptakan struktur pemodalan yang kuat. Pada kondisi tertentu, misalnya jika jumlah pinjaman perusahaan sudah cukup tinggi, pendanaan dari perbankan mungkin akan sulit diperoleh. Di sisi lain, pemegang saham pendiri (*founder*) mungkin juga memiliki keterbatasan untuk melakukan penambahan modal dan mengharapkan adanya strategic partner untuk dapat berbagi keuntungan dan berbagi risiko dari kegiatan bisnis yang dilakukan perusahaan.

Pada bulan Mei 2019, Indonesia diperingkati sebagai "*Investment Grade*" oleh S&B (BBB), *Moody's* (Baa2) dan *Fitch* (BBB), hal ini merupakan upaya pemerintah dalam menjaga stabilitas di tengah tekanan yang dialami negara-negara berkembang, seperti kebijakan Bank Indonesia yang menaikan suku bunga, mengendalikan arus modal keluar, dan menjaga inflasi pada tingkat yang rendah. Hal tersebut akan mempermudah upaya pengusaha untuk mencari pembiayaan diluar perbankan, diantaranya dengan *go public* atau yang disebut dengan IPO (*Initial Public Offering*), yang merupakan proses yang mana status sebuah perusahaan berubah dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka melalui penawaran saham kepada publik.

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

Owner: Riset & Jurnal Akuntansi
e –ISSN : 2548-9224 | p–ISSN : 2548-7507
Volume 8 Nomor 2, April 2024
DOI : https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.1976

Go public merupakan titik awal bagi perusahaan untuk mendapatkan akses yang lebih mudah kepada pendanaan, antara lain penawaran umum terbatas atau melalui *secondary offering* dan *private placement*. *Go Public* membuat lebih mudah menarik strategic investor untuk ikut berinvestasi pada saham Perusahaan. Keterbukaan informasi membuat perbankan atau institusi keuangan lainnya dapat lebih percaya kepada perusahaan, *go public* juga mempermudah akses perusahaan untuk menerbitkan surat utang baik jangka pendek maupun jangka panjang,

Selain itu, nilai atas sebuah perusahaan terbuka dapat terlihat dari harga saham dan kapitalisasi pasar atas perusahaan tersebut, Setiap peningkatan kinerja operasional dan kinerja keuangan umumnya akan memiliki dampak terhadap harga saham di bursa, hal ini yang akan meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan. Beberapa kinerja keuangan perusahaan yang akan diteliti dalam hal ini adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban atau tingkat hutang dengan menggunakan alat rasio kredit dilihat dari *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dilihat dari *Return on Equity* (ROE).

Penelitian yang dilakukan oleh (Chumaidi, Soegiarto, & Solihin, 2020) dengan rasio *current ratio* (CR), *quick ratio* (QR), *debt to equity ratio* (DER), *debt to assets ratio* (DAR), *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *net profit margin* (NPM), *total assets turnover* (TAT), dan *working capital turnover* (WCT) menyatakan bahwa pada rasio QR, CR, DER, DAR, NPM, WCT mengalami kenaikan sedangkan sisanya yaitu rasio ROE dan TAT tidak mengalami perubahan. Penelitian yang dilakukan oleh (Nabilah, Juniwati, & Hermawan, 2021) menyatakan bahwa pada CR dan DER tidak terdapat perbedaan signifikan, bila dibandingkan dengan ROE yang terdapat perbedaan signifikan berdasarkan rata-rata sebelum dan sesudah IPO, akan tetapi penelitian tersebut tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Arfandi & Taqwa, 2018) dan (Kartikasari & Syafriont, 2021) bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan periode sebelum dan sesudah IPO pada CR di perusahaan non keuangan yang melakukan IPO tahun 2014 dan terdapat perbedaan yang signifikan DER antara sebelum dan setelah melakukan IPO.

Berdasarkan latar belakang serta perbedaan hasil penelitian dia atas, maka penulis tertarik untuk membahas mengenai "Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah *Initial Public Offering* Pada Perusahaan *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019" dengan membandingkan kinerja keuangan Perusahaan sebelum dan sesudah IPO.

Tujuan penelitian

Maksud dan tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memperoleh data maupun informasi mengenai pengaruh kinerja keuangan perusahaan sesudah *Go Public* dibandingkan dengan kinerja keuangan perusahaan sebelum G*o Public.*

STUDI LITERATUR

Pengertian IPO atau penawaran umum menurut (Fahmi, 2015) "IPO (*Intial Public Offering*) adalah saat pertama sekali atau awal bagi perusahaan go public, sedangkan *go public* adalah suatu perusahaan telah memutuskan untuk menjual sahamnya kepada publik dan siap untuk dinilai oleh publik terbuka",

Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah membagi angka-angka pada akun-akun yang satu dengan yang lain dalam neraca dan laporan laba rugi dimana dengan angka tersebut selanjutnya akan didapat rasio (perbandingan) tertentu yang dapat diinterpretasikan dengan mudah (Fahmi, 2015)
Beberapa jenis rasio keuangan menurut (Hantono, 2018) adalah sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas Rasio ini menunjukkan seberapa mampu perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek yang dimilikinya, Penelitian ini menggunakan rasio likuiditas

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

Owner: Riset & Jurnal Akuntansi
e –ISSN : 2548-9224 | p–ISSN : 2548-7507
Volume 8 Nomor 2, April 2024
DOI : https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.1976

yaitu CR yang membandingkan *current assets* dan *current liabilities*, lalu WCTA merupakan perbandingan modal kerja dengan total aktiva,

2. Rasio solvabilitas Rasio ini menunjukkan seberapa mampu perusahaan dalam melunasi semua kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya, Penelitian ini menggunakan rasio solvabilitas DAR yang membandingkan *total debt* dengan *total assets*, lalu DER yang membandingkan *total debt* dengan *total equity*.
3. Rasio aktivitas Rasio yang menunjukkan seberapa jauh perusahaan dapat mengelola sumber dayanya. Rasio aktivitas yang digunakan diantaranya ITO dan TATO, ITO menunjukkan perputaran persediaan dalam satu periode dan TATO menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan dari aset yang dimilikinya,
4. Rasio profitabilitas Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas yaitu ROI dan ROE, ROI menunjukkan hasil pengembalian investasi yang dilakukan perusahaan, ROE menunjukkan kemampuan perusahaan mengelola modalnya dengan efisien,

Hubungan Antara Kinerja Perusahaan Dengan *Initial Public Offering* (IPO)

Menurut (Fahmi, 2015) kinerja keuangan adalah suatu kegiatan untuk menganalisis aturan-aturan terkait pelaksanaan keuangan telah digunakan dan dilaksanakan dengan baik dan benar oleh suatu perusahaan, Selain itu, menurut (Hutabarat, 2020) untuk melakukan analisis kinerja keuangan secara umum ada lima tahap yang perlu dilakukan yaitu:

a. Mengkaji ulang laporan keuangan,
b. Menghitung rasio keuangan,
c. Membandingkan hasil perhitungan yang didapat,
d. Menginterpretasikan atau menafsirkan masalah yang dijumpai perusahaan,
e. Mencari dan menemukan cara untuk memcahkan masalah atau solusi bagi permasalahan

Dana tanpa batas dari hasil IPO yang kemudian menjadi tambahan modal perusahaan dapat dikelola sesuai dengan kepentingan perusahaan, Keberhasilan perusahaan setelah melakukan IPO dapat dilihat melalui penilaian kinerja keuangan apakah dengan melakukan IPO kinerja keuangan perusahaan menjadi lebih baik atau tidak dari sebelum melakukan IPO, Kemudian kinerja tersebut diukur lewat perhitungan rasio yang didapat dari angka-angka pada laporan keuangan perusahaan (Nabilah, Juniwati, & Hermawan, 2021).
Dari uraian diatas maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

H_1: Terdapat perbedaan kinerja keuangan dari Rasio Lancar (*Current Ratio*) sebelum dan sesudah IPO pada perusahaan sektor non keuangan yang memutuskan IPO ditahun 2019,

H_2: Terdapat perbedaan kinerja keuangan dari *Debt to Equity Ratio* (DER) sebelum dan sesudah IPO pada perusahaan sektor non keuangan yang memutuskan IPO ditahun 2019,

H_3: Terdapat perbedaan kinerja keuangan dari rasio *Return On Equity* (ROE) sebelum dan sesudah IPO pada perusahaan sektor non keuangan yang memutuskan IPO ditahun 2019,

METODE

Penelitian ini berbentuk penelitian kuantitatif komparatif. Penelitian komparatif ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana perbedaan kinerja rasio keuangan perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) di BEI pada sebelum dan sesudah periode IPO. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh perusahaan yang tedaftar dalam posisi IPO di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 sejumlah 55 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini terdapat 40 perusahaan dari total 55 perusahaan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) di BEI pada tahun 2019
2. Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan secara lengkap dari tahun 2018-2020,
3. Pemilihan sampel menggunakan *purposive random sampling*,

Adapaun operasional variable dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

Owner: Riset & Jurnal Akuntansi
e –ISSN : 2548-9224 | p–ISSN : 2548-7507
Volume 8 Nomor 2, April 2024
DOI : https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.1976

Tabel 3 Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel Penelitian	Dimensi	Rumus	Skala
1	*Current Ratio* (CR)	Aktiva Lancar Utang Lancar	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$ (Kasmir, 2019)	Rasio
2	*Debt to Equity Ratio* (DER)	Total Utang Total Ekuitas	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$ (Kasmir, 2019)	Rasio
3	*Return on Equity* (ROE)	Laba setelah Beban bunga dan Pajak Ekuitas	$\frac{\text{Laba setelah Beban Bunga dan Pajak}}{\text{Ekuitas}}$ (Kasmir, 2019)	Rasio

Analisis data yang dilakukan dengan menggunakan uji t tes yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah perusahaan menerbitkan IPO di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 dan diolah dengan menggunaka SPSS.

HASIL

Uji hipotesis pertama dalam penelitian ini menggunakan uji paired sample t-test, Uji paired sample t-test adalah uji beda dimana sample saling berhubungan antara satu sample dengan sample yang lain, Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji perbedaan rata-rata antara sample-sampel yang berpasangan yaitu rasio kinerja keuangan sebelum dan setelah IPO, Berdasarkan hasil perhitungan dengan program statistik komputer SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig, (2-tailed)
		Mean	Std, Deviation	Std, Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	ROE 2018 - ROE 2020	2,6169	8,2690	1,3074	-,0275724	5,2615	2,002	39	,052
Pair 2	CR 2018 - CR 2020	-45,6347	274,2874	43,3687	-133,3560854	42,0867	-1,052	39	,299
Pair 3	DER 2018 - DER 2020	9,1318	37,9602	6,0020	-3,0084731	21,2721	1,521	39	,136

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi kelompok data *current ratio* sebelum dan sesudah IPO, Hipotesis pertama penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kinerja keuangan perusahaan yang sudah IPO dan sebelum IPO dengan menggunakan rasio Likuiditas.

Besarnya nilai signifikansi dari uji paired sample t-test di atas sebesar 0,299. Pada tingkat signifikansi α = 5%; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi 0,299 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan dari Rasio Lancar

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

Owner: Riset & Jurnal Akuntansi
e –ISSN : 2548-9224 | p–ISSN : 2548-7507
Volume 8 Nomor 2, April 2024
DOI : https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.1976

(*Current Ratio*) sebelum dan sesudah IPO pada perusahaan sektor non keuangan yang memutuskan IPO ditahun 2019 sehingga hipotesis penelitian ini ditolak. Hal ini dapat dipandang bahwa IPO yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan di bidang industri pada periode penelitian ini tidak digunakan untuk menambah *current asset* atau mengurangi *current liabilities*, sehingga CR tidak mengalami perubahan rasio. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang telah dilakukan oleh Pratomo (2016), yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, Hal ini diperkirakan karena investor menganggap nilai CR yang tinggi bukan berarti perusahaan berkinerja bagus.

Pengujian berikutnya dilakukan melalui pengujian signifikansi kelompok data *debt to equity* ratio sebelum dan sesudah IPO. Hipotesis kedua menyatakan bahwa Terdapat perbedaan kinerja keuangan dari Debt to Equity Ratio (DER) sebelum dan sesudah IPO.

Besarnya nilai signifikansi dari uji paired sample t-test di atas sebesar 0,136. Pada tingkat signifikansi α = 5%; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi 0,136 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan dari *debt to equity ratio* sebelum dan sesudah IPO pada perusahaan sektor non keuangan yang memutuskan IPO ditahun 2019 sehingga hipotesis penelitian ini ditolak. Disamping tidak mengubah likuiditas, IPO yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan di bidang industri pada periode penelitian ini juga tidak mengubah komposisi antara utang jangka menengah dan jangka panjang terhadap modal, sehingga nilai rasio DER yang dimiliki oleh perusahaan-perusahaan tersebut tidak mengalami perubahan yang signifikan.

Pengujian berikutnya dilakukan melalui pengujian signifikansi kelompok data *return on equity* ratio sebelum dan sesudah IPO. Hipotesis ketiga menyatakan bahwa Terdapat perbedaan kinerja keuangan dari *return on equity* (ROE) sebelum dan sesudah IPO. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang telah dilakukan oleh Chumaidi, Soegiarto, & Solihin (2020) yang menyatakan bahwa setelah melakukan IPO, perusahaan kurang efektif dalam memanfaatkan modal yang ada untuk menciptakan laba jika dibandingkan sebelum melakukan IPO.

Besarnya nilai signifikansi dari uji paired sample t-test di atas sebesar 0,052. Pada tingkat signifikansi α = 5%; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi 0,052 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan dari *return on equity ratio* sebelum dan sesudah IPO pada perusahaan sektor non keuangan yang memutuskan IPO ditahun 2019 sehingga hipotesis penelitian ini ditolak. IPO yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan di bidang industri pada periode penelitian ini tidak menghasilkan peningkatan pendapatan dikarenakan tidak terjadi perubahan komposisi rasio laba bersih terhadap ekuitas. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang telah dilakukan oleh Yunianti & Hendaryan, 2017 yang menyatakan bahwa meskipun nilai ROE dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan hal ini tidak mempengaruhi terhadap penjualan dan penawaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan dari Rasio Lancar (Current Ratio) sebelum dan sesudah IPO pada perusahaan sektor non keuangan yang memutuskan IPO ditahun 2019.
2. Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan dari Debt to Equity Ratio (DER) sebelum dan sesudah IPO pada perusahaan sektor non keuangan yang memutuskan IPO ditahun 2019.
3. Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan dari rasio Return On Equity (ROE) sebelum dan sesudah IPO pada perusahaan sektor non keuangan yang memutuskan IPO ditahun 2019.

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

REFERENSI

Anwar, M. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan.* Jakarta: Kencana.

Arfandi, & Taqwa, S. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering. *Jurnal WRA*, 1347 - 1364.

Chumaidi, M. F., Soegiarto, E., & Solihin, D. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sebelum dan Sesudah Perusahaan Melakukan Ipo (Initial Public Offering) pada Tahun 2015 di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Ekonomia, 9*(1), 95=109.

Fahmi, I. (2015). *Manajemen Investasi (Edisi 2).* Jakarta: Salemba Empat.

Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio & SPSS.* Yogyakarta: Deepublish.

Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan.* Banten: Desanta Muliavisitama.

Kartikasari, D. F., & Syafriont. (2021, Februari). ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH PERIODE 2015-2019. *Jurnal AKADEMIKA, 19*(1), 56-65.

Kartikasari, D. F., & Syafriont. (2021). ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH INITIAL PUBLIC OFFERING (IPO) DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019. *Jurnal AKADEMIKA, 19*(1), 56-65.

Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan.* Depok: RajaGrafindo Persada.

Nabilah, A. R., Juniwati, E. H., & Hermawan, D. (2021). Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering (Studi Kasus pada PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk Tahun 2014-2020). *Indonesian Journal of Economics and Management*, 60 - 72.

Pratomo, S. J. (2016). PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2014. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya, 4*(2), 1-17.

Putu Agus Agung Wirajunayasa, I. A. (2017). ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN SESUDAH INITIAL PUBLIC OFFERINGS. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 19*(3), 1916-1942.

Ritha, H., & Kurniasari, Y. W. (2021, Agustus). KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN SESUDAH PENAWARAN SAHAM PERDANA DI BURSA EFEK INDONESIA. *Kwik Kian Gie Jurnal Akuntansi, 10*(2), 141-149.

Yuliarni, T., Maryati, U., & Ihsan, H. (2016). Analisis Kinerja Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Initial Public Offering Di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2013. *Jurnal Akuntansi & Manajemen, 11*(1), 25-37.

Yunianti, D., & Hendaryan, D. (2017, Desember). PENGARUH RETURN ON EQUITY DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Kasus pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Listing di BEI Periode 2010-2015). *JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS (ALMANA), 1*(3), 22-32.

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.